

ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA MINUMAN KOMBUCHA DAUN KAWA MENGGUNAKAN METODE *BREAK EVEN POINT* (BEP)

Lisa Yusmita^{1)*}, Isril Berd²⁾, Febrianto Sihaloho¹⁾

¹Prodi Teknologi Industri Pertanian Universitas Dharma Andalas, Jl. Sawahan No. 103
A Simpang Haru, Kota Padang

²Prodi Teknik Pertanian Universitas Andalas, Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota
Padang

*Email Korespondensi : lisa.y@unidha.ac.id

Abstrak

Minuman daun kawa adalah minuman tradisional yang berasal dari Sumatera Barat. Minuman ini terbuat dari daun kopi yang “didiang” sampai kering kemudian diseduh seperti menyeduh teh. Minuman dengan cita rasa dan aroma mirip kopi ini sudah dikenal sejak lama. Minuman daun kawa berkembang sebagai alternatif minuman yang menyehatkan seperti halnya teh. Penampakan minuman kawa daun yang menyerupai teh dan rasanya yang khas membuat minuman ini cukup mudah diterima oleh masyarakat sehingga memungkinkan untuk dibuat menjadi kombucha daun kawa. Kombucha daun kawa merupakan minuman fermentasi sebagai salah satu alternatif diversifikasi produk olahan dari daun kawa sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi dan berpotensi sebagai unit usaha bagi masyarakat Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial pengembangan usaha minuman kombucha daun kawa menggunakan metode Break Even Point (BEP). Dari perhitungan BEP didapatkan kesimpulan BEP berdasarkan unit pada pengembangan usaha minuman kombucha daun kawa adalah 598,78 botol, sedangkan BEP berdasarkan Rupiah adalah Rp Rp 3.822.222.

Kata Kunci : BEP, Daun Kawa, Kombucha Daun Kawa.

PENDAHULUAN

Menurut Hasruddin dan Nanda (2015), Teh *kombucha* merupakan minuman fungsional hasil fermentasi larutan teh manis dengan menggunakan *starter* mikroba *kombucha* yang dikenal dengan singkatan SCOBY (*Symbiotic Colony Of Bacteria and Yeast*). SCOBY merupakan sekumpulan bakteri dan khamir yang hidup bersama secara simbiotik (Naland, 2008). Selain dari air seduhan teh hitam dan teh hijau, minuman *kombucha* juga bisa dibuat dari air seduhan daun kawa yang disebut dengan *kombucha* daun kawa. Pembuatan minuman *kombucha* daun kawa dapat meningkatkan nilai guna dan nilai ekonomis dari daun kawa yang biasanya diminum dengan cara diseduh saja.

Kusuma (2014) menyatakan bahwa salah satu permasalahan yang sering

timbul bagi para pelaku usaha baru saat akan mendirikan suatu usaha produksi adalah menganalisis kelayakan secara finansial usaha tersebut. Penentuan dan perhitungan biaya produksi, biaya peralatan, analisis untung rugi, besaran modal dan keuntungan serta tempo waktu pengembalian modal. Jenis usaha yang didirikan akan berpengaruh pada analisis kelayakan finansial.

Menurut Oktaviyanti (2016), analisis kelayakan finansial pada suatu unit usaha dilakukan bertujuan untuk melihat apakah usaha yang akan dijalankan dapat memberikan keuntungan secara ekonomi. Pengkajian aspek finansial meliputi besaran biaya yang dibutuhkan untuk merealisasikan usaha, penentuan jumlah modal yang diperlukan dan alokasi penggunaannya secara efisien dengan harapan keuntungan yang optimal.

Analisis *Break Even Point* (BEP) merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk membantu dalam mengetahui seberapa besar tingkat penjualan tertentu sehingga perusahaan tidak memperoleh laba dan juga tidak mengalami rugi (impas). Analisis *Break Even Point* (BEP) bermanfaat untuk merencanakan laba usaha, jumlah minimal produk yang harus dijual dan harga jualnya.

Menurut Pujawan (2004), analisis *Break Even Point* (BEP) adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menemukan titik dalam kurva biaya pendapatan yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan. Serta dalam melakukan analisis pulang pokok diperlukan estimasi mengenai biaya tetap, biaya variabel, dan pendapatan. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan besar yang tetap, tidak tergantung dari volume penjualan, sekalipun perusahaan tidak melakukan penjualan. Biaya variabel (*variabel cost*) merupakan biaya yang besarnya bervariasi sesuai dengan jumlah unit yang diproduksi/dijual. Sedangkan pendapatan merupakan elemen lain dalam analisis pulang pokok yang besarnya bertambah sesuai dengan pertambahan volume penjualan.

Titik impas (*Break Even Point*) adalah titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya, titik dimana laba sama dengan nol. Oleh sebab itu pihak perusahaan harus berusaha bagaimana cara meningkatkan laba untuk memperoleh laba yang maksimum dengan melihat volume penjualannya.

Pengertian dan Pengklasifikasian Biaya

Biaya berkaitan dengan semua tipe organisasi baik organisasi bisnis, non bisnis dan manufaktur. Biaya merupakan faktor yang harus diperhatikan karena biaya berpengaruh secara langsung terhadap laba yang akan dicapai oleh perusahaan.

Pengertian biaya adalah nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Pujawan (2004) menyatakan biaya adalah aliran keluar atau pemakaian lain aktifitas atau timbulnya utang (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Klasifikasi Biaya

Pada umumnya, berbagai macam biaya yang terjadi dan bagaimana cara pengklasifikasiannya itu semua bergantung kembali kepada tipe dan kebijakan dari pelaku usaha itu sendiri. Hal tersebut sangat penting guna mengetahui apakah biaya tersebut bereaksi atau merespon terhadap perubahan aktifitas usaha. Bila aktifitas usaha meningkat atau menurun, maka biaya tertentu mungkin juga ikut meningkat atau menurun.

Biaya dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa biaya tetap sangat berhubungan dengan waktu (*function of time*) dan tidak berhubungan dengan tingkat penjualan. Pembayarannya berdasarkan pada periode akuntansi tertentu dan besarnya adalah sama. Misalnya: biaya sewa gedung, penghapusan aktiva tetap, dan lain-lainnya. Sampai dengan jumlah hasil (*range output*) tertentu biaya ini secara total tidak berubah.

2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya ini berhubungan langsung dengan tingkat produksi atau tingkat penjualan, karena besarnya ditentukan oleh volume produksi atau penjualan yang dilakukan. Misalnya: biaya bahan mentah, biaya tenaga kerja langsung, dan lain-lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah percobaan proses produksi

pembuatan minuman *kombucha* daun kawa untuk mengetahui kebutuhan bahan baku, mesin, peralatan, kebutuhan listrik, air dan faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam proses produksi. Dari percobaan proses produksi dapat diketahui informasi dan data-data produksi yang dibutuhkan dalam perhitungan *Break Even Point* (BEP). Informasi yang dibutuhkan antara lain biaya investasi, biaya tetap, biaya variabel serta data lain yang terkait.

Metode Pengolahan Data

Tahapan dalam melakukan analisis pengembangan usaha minuman *kombucha* daun kawa menggunakan metode *Break Even Point* (BEP) adalah sebagai berikut :

1. Analisis Biaya Produksi
2. Analisis Biaya Tetap
3. Analisis Biaya Variabel
4. Analisis *Break Even Point* (BEP)

Data diolah dalam bentuk tabulasi, kemudian dianalisis secara matematis dengan merujuk pada aspek-aspek perhitungan analisis kelayakan finansial yaitu *Break Even Point* (BEP). Data biaya Variabel dan Biaya Tetap digunakan untuk

mengetahui total biaya produksi atau total cost dengan perhitungan :

$$TC = VC + FC$$

Dimana : TC = Biaya Pokok Produksi

VC = Biaya Variabel Per

Unit

FC = Biaya Tetap

Break Even Point (BEP) adalah suatu titik jumlah produksi atau penjualan yang harus dilakukan agar biaya yang dikeluarkan dapat tertutupi kembali atau nilai dimana profit yang diterima adalah nol.

a. Perhitungan *Break Even Point* Atas Dasar Unit

$$BEP \text{ Unit} = FC / P - VC$$

b. Perhitungan *Break Even Point* Atas Dasar Rupiah

$$BEP \text{ rupiah} = FC / 1 - VC / P$$

Keterangan : FC = Biaya Tetap
P = Harga Jual Per Unit
VC = Biaya Variabel Per Unit

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan Biaya Produksi *Kombucha* Daun Kawa

Tabel 1. Perhitungan Biaya Produksi *Kombucha* Daun Kawa

Jenis Biaya produksi	Jumlah
Biaya bahan baku langsung	
Daun Kawa 4.500 gr	Rp. 270.000
Gula 900 gram	Rp. 12.000
Air	Rp. 50.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 150.000
Biaya lain-lain	
Starter SCOBY 100 ml	Rp. 100.000
Biaya listrik	Rp. 70.000
Total penyusutan produksi	Rp. 57.333

Total	Rp. 709.333
-------	-------------

Jumlah Produksi per bulan 72 botol. Jadi biaya produksi per botol adalah $Rp.709.333 / 72 = Rp\ 9.851$

2. Analisis Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap atau tidak berubah dan

tidak dipengaruhi besarnya volume produksi atau penjualan namun dapat dipengaruhi oleh jumlah investasi yang di tanamkan, jumlah biaya investasi dapat dilihat pada Tabel 2. Besarnya biaya tetap pembuatan minuman *kombucha* daun kawa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penyusutan Aset Tetap Pembuatan Minuman *Kombucha* Daun Kawa

Peralatan	Unit	Harga perolehan	Total	Masa (Tahun)	Penyusutan/ Tahun
Kulkas (pendingin)	1	Rp2.000.000	Rp2.000.000	4	Rp500.000
Gerobak	1	Rp5.000.000	Rp5.000.000	4	Rp1.250.000
Oven	1	Rp. 1.200.000	Rp. 1.200.000	4	Rp. 300.000
Biaya Gedung	1	Rp. 4.000.000	Rp. 16.000.000	4	Rp. 4.000.000
			Rp. 24.200.000		Rp.6.050.000

Tabel 3. Analisis Biaya Tetap Pembuatan Minuman *Kombucha* Daun Kawa Penyusutan

Jenis Biaya Tetap	Biaya pertahun
Biaya Penyusutan Kulkas (pendingin)	Rp500.000
Biaya Penyusutan Gerobak	Rp1.250.000
Biaya Penyusutan Oven	Rp 300.000
Biaya Pemasaran	Rp300.000
Penyusutan Gedung	Rp. 4.000.000

3. Analisis Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh jumlah

produksi. Besarnya biaya variabel minuman *kombucha* daun kawa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Variabel Pembuatan Minuman *Kombucha* Daun Kawa

Jenis-jenis Biaya	Harga	Total/bln	Total/thn
Daun Kawa 4.500 gr		Rp 270.000	Rp 3.240.000
Gula 900 gr	Rp 12.000	Rp 12.000	Rp 144.000
Starter SCOBY	Rp. 100.000	Rp 100.000	Rp 1.200.000
Biaya listrik		Rp 70.000	Rp 840.000
Kemasan/pack	Rp 500	Rp 36.000	Rp.432.000
Air		Rp 50.000	Rp. 600.000
Upah	Rp.50.000	Rp. 150.000	Rp 1.800.000
Total		Rp 688.000	Rp 8.256.000

4. Analisis *Break Even Point* (BEP)

Break Even Point (BEP) adalah suatu keadaan dimana jumlah penerimaan sama dengan jumlah biaya, yaitu saat perusahaan tidak memperoleh keuntungan namun juga tidak menderita kerugian. Berikut adalah data komposisi *Break Even Point* yang terdiri penerimaan total, biaya tetap, biaya variabel, BEP (rupiah), presentase penerimaan minuman sari buah jeruk, BEP minuman sari buah jeruk (rupiah).

a. Perhitungan *Break Even Point* Atas Dasar Unit

$$\text{BEP (Q)} = \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{VC}}$$

$$\text{BEP (Q)} = \frac{688.000}{12.000 - 9.851}$$

$$= 598,78 \text{ botol}$$

Jumlah produk perbulan sebanyak 72 botol dan pertahun sebanyak 864 botol. BEP minuman *kombucha* daun kawa 598,78 botol. Jika perusahaan ini menjual barang sebesar 864 botol minuman *kombucha* daun kawa per tahun dengan harga Rp 12.000 per botol (125 ml). Maka laba yang diperoleh :

$$\text{Harga Jual per tahun} = 864 \times \text{Rp } 12.000$$

$$= \text{Rp. } 10.368.000$$

$$\text{Harga Jual BEP} = 598,78 \times \text{Rp } 12.000$$

$$= \text{Rp. } 7.185.360$$

$$\text{Laba yang diperoleh berdasarkan unit adalah} = \text{Rp } 10.368.000 - \text{Rp } 7.185.000$$

$$= \text{Rp. } 3.183.000$$

b. Perhitungan *Break Even* Atas Dasar Penjumlahan Produk Dalam Rupiah.

$$\text{BEP} = \frac{\text{FC}}{1 - (\text{VC} / \text{P})}$$

$$= \frac{688.000}{1 - \frac{9.851}{12.000}}$$

$$= \frac{688.000}{1 - 0,820}$$

$$= \frac{688.000}{0,18}$$

$$= \text{Rp } 3.822.222$$

Untuk memperhitungkan laba dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Rp } 10.368.000 \text{ (Harga Jual per tahun)} - \text{Rp. } 3.822.000 = \text{Rp. } 6.546.000$$

Jadi keuntungan per tahun minuman *kombucha* daun kawa sebanyak Rp 6.546.000 dan per bulannya Rp 545.000

SIMPULAN

Dari hasil analisis menggunakan metode *Break Even Point* (BEP), pelaku

usaha pembuatan minuman *kombucha* daun kawa harus menjual minuman *kombucha* daun kawa sebanyak 598,78 botol per tahun dengan target penjualan Rp 3.822.222 agar berada pada posisi titik impas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasruddin dan Nanda P. 2015. *Mikrobiologi Industri*. Bandung : Alfabeta.
- Kusuma, Parama Tirta Wulandari W; Nur Kartika Indah Mayasti. 2014. *Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal : Mie Berbasis Jagung*. Agritech Vol 34, Nomor 2, Mei 2014.
- Naland, H. 2008. *Kombucha Teh dengan Seribu Khasiat*. Jakarta: PT Agromedya Pustaka.
- Oktaviyanti, Heli; Soetoro, Cecep Pardani. 2016. *Analisis Kelayakan Finansial pada Agroindustri Tempe (Studi Kasus pada Pengrajin Tempe di Kelurahan Bandar Kecamatan Bandar Kota Bandar)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh Volume 2 Nomor 3, Mei 2016.
- Pujawan, I.N. 2004. *Ekonomi Teknik*. Surabaya : Guna Widya.